

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KARYAWAN  
TENTANG ALAT PEMADAM API RINGAN (APAR) DENGAN  
PERILAKU PENGGUNAAN APAR DI INSTALASI GIZI,  
RUANG TEKNISI DAN INSTALASI LAUNDRY  
RUMAH SAKI X KOTA BOGOR TAHUN 2019**



**OLEH:**

**Ursulla Angel Eurfrasia**

**201512022**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**

**WIJAYA HUSADA BOGOR**

**TAHUN 2019**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KARYAWAN TENTANG ALAT  
PEMADAM API RINGAN (APAR) DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN APAR  
DI INSTALASI GIZI, RUANG TEKNISI DAN INSTALASI  
LAUNDRY RUMAH SAKIT  
X KOTA BOGOR TAHUN 2019<sup>1</sup>**

**Ursulla Angel E<sup>2</sup>, Nining Fitrianingsih<sup>3</sup>**

**Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Wijaya Husada Bogor  
ABSTRAK**

Salah satu permasalahan kecelakaan terbesar di dunia adalah masalah kebakaran, kebakaran terjadi karena adanya faktor penyebab kebakaran. Penyebab kebakaran secara umum di klasifikasikan atas dua golongan yaitu Faktor Manusia (Tindakan tidak aman/*unsafe Act*) dan Faktor Teknis (Kondisi tidak aman/*unsafe Condition*). Menurut penelitian *National Association of Fire Equipment Distributor* di Amerika Serikat pada tahun 2002 bahwa sejumlah 5400 kasus kebakaran dapat diatasi dan dipadamkan dengan menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), sedangkan sisanya dipadamkan dengan peralatan penyemprotan air otomatis atau dari pemadam kebakaran dengan peralatan yang lebih besar. Dalam survei yang sama juga dijelaskan bahwa lebih dari 90% kasus kebakaran dapat ditangani dengan menggunakan APAR.

Jenis Penelitian ini deskriptif analitik kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan teknik Total Sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner mengenai pengetahuan karyawan tentang alat pemadam api ringan dan perilaku penggunaan APAR.

Diketahuinya analisa univariat untuk variabel pengetahuan karyawan tentang alat pemadam api ringan dari 33 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 karyawan (39,4%) responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 karyawan (30,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 karyawan (30,3%). Untuk hasil analisa univariat variabel perilaku penggunaan APAR responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 14 karyawan (42,4%) dan responden yang memiliki perilaku negatif sebanyak 19 orang (57,6%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa pengetahuan karyawan tentang alat pemadam api ringan dengan perilaku penggunaan APAR di instalasi gizi, ruang teknis dan instalasi laundry Rumah Sakit X Tahun 2019 yakni didapatkan hasil  $p\text{ value} = 0,001 \leq 0,05$  yang artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil penelitian yang didapat, diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi sebagai bahan literature kepustakaan untuk penelitian selanjutnya, dijadikan sumber informasi tentang alat pemadam api ringan, penggunaan APAR, dan sebagai pengembangan materi mahasiswa serta dijadikan referensi keilmuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Kata Kunci : Pengetahuan, Alat Pemadam Api Ringan, Perilaku, Penggunaan APAR  
Daftar Pustaka : 6 Buku (tahun 2010 s/d 2019) , 16 Browsing, 11 Jurnal, 7 Skripsi  
Jumlah Halaman : 100 Halaman, 7 Tabel, 2 Bagan

---

<sup>1</sup>Judul Peneliti

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Wijaya Husada Bogor

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing

**THE CORRELATIONS BETWEEN LEVEL OF KNOWLEDGE THE EMPLOYEE  
ABOUT LIGHT FIRE EXTINGUISHERS WITH THE BEHAVIOUR OF USING  
LIGHT FIRE EXTINGUISHERS IN NUTRITION INSTALLATIONS,  
TECHNICIAN ROOMS AND LAUNDRY INSTALLATIONS OF  
“X” HOSPITAL BOGOR 2019<sup>1</sup>**

**Ursulla Angel E<sup>2</sup>, Nining Fitrianingsih<sup>3</sup>  
Faculty of Public Health Wijaya Husada Bogor  
ABSTRACT**

One of the biggest problems in the world is the problem of fires, fires that occur due to fire causing factors. Fire causes are generally classified into two groups, namely Human Factors (Unsafe Actions) and Technical Factors (Unsafe Conditions / Unsafe Conditions). According to a National Fire Extinguishers Association study in the United States in 2002, where 5400 cases of fire could be overcome and extinguished using Light Fire Extinguishers, while extinguished by automatic air spraying equipment or from firefighters with larger equipment. In the same survey also reported that 90% of fire cases could be carried out using Light Fire Extinguishers.

This type of research is descriptive quantitative analytic with Cross Sectional approach and carried out on 10-12 September 2019 with Total Sampling technique. The instrument used was a questionnaire sheet regarding employee knowledge about fire extinguishers and the behavior of using Light Fire Extinguishers.

Knowing univariate analysis for employee knowledge variables about light fire extinguishers from 33 respondents who have good knowledge of 13 employees (39.4%) of respondents who have enough knowledge of 10 employees (30.3%) and respondents who have less knowledge of 10 employees (30.3%). For the results of univariate analysis of behavioral variables APAR use respondents who have positive behavior are 14 employees (42.4%) and respondents who have negative behavior are 19 people (57.6%). From the results of this study it can be concluded between theory and research results that the employee's knowledge of light fire extinguishers with the behavior of the use of fire extinguisher in nutrition installations, technician rooms and laundry installations Hospital X Year 2019 ie obtained  $p$  value =  $0.001 \leq 0.05$  which means that there are the relationship between the independent variable and the dependent variable.

The research results obtained are expected to be useful for the institution as literature material for further research, used as a source of information about light fire extinguishers, the use of fire extinguishers and as a development of student material as well as scientific references on occupational safety and health.

**Keywords** : Knowledge, Light Fire Extinguishers, Behaviour, Use of LFE  
**Bibliography** : 6 Books(in 2013 – 2019), 16 Browsing, 11 Journal, 7 Essay  
**Number of Pages:** 100 pages, 7 tables, 2 charts

---

<sup>1</sup> Title of Research

<sup>2</sup> Public Health Student Wijaya Husada Bogor

<sup>3</sup> Lecture

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan kecelakaan terbesar di dunia adalah masalah kebakaran, kebakaran terjadi karena adanya faktor penyebab kebakaran. Penyebab kebakaran secara umum di klasifikasikan atas dua golongan yaitu Faktor Manusia (Tindakan tidak aman/*unsafe Act*) dan Faktor Teknis (Kondisi tidak aman/*unsafe Condition*). Sumber bahaya dapat dihilangkan melalui identifikasi dan pengendalian bahaya. Dalam peristiwa kejadian kebakaran, yang paling lemah adalah sistem pengendalian oleh manusia sebagai pengelola atau penghuni bangunan (Suprpto, 1982). Banyak kita jumpai ketidaksesuaian tentang APAR baik pada cara penggunaan, penempatan, pemeriksaan maupun cara pemeliharaan APAR. Hal ini berdampak pada gagalnya proses pemadaman api saat awal kejadian sehingga menimbulkan kebakaran. Penyebab ketidaksesuaian tersebut merupakan akibat ketidaktahuan para karyawan.(Notoatmodjo, 2014)

Menurut penelitian *National Association of Fire Equipment Distributor* di Amerika Serikat pada tahun 2002 bahwa sejumlah 5400 kasus kebakaran dapat diatasi dan dipadamkan dengan menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), sedangkan sisanya dipadamkan dengan peralatan penyemprotan air otomatis atau dari pemadam kebakaran dengan peralatan yang lebih besar. Dalam

survei yang sama juga dijelaskan bahwa lebih dari 90% kasus kebakaran dapat ditangani dengan menggunakan APAR, dalam banyak kasus kebakaran dapat dipadamkan dengan menggunakan APAR sebelum pemadam kebakaran datang. Insiden yang berhubungan dengan APAR juga pernah terjadi di *Biscuit Manufacturing UK*, APAR berjenis karbondioksida yang berada di ruangan tiba – tiba meledak dan menghancurkan sebuah komputer, tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini, insiden tersebut diduga disebabkan karena adanya retakan pada katup dari APAR tersebut (Dalton, 2005). Berdasarkan *Australian Competition & Consumer Commission* (ACCC) menjelaskan beberapa kegagalan dari fungsi APAR yang mengakibatkan terjadinya kebakaran di Australia, sebagai berikut: kebakaran yang terjadi di salah satu rumah di kawasan Hobart di karenakan APAR yang tidak berfungsi dengan baik dan kebakaran yang terjadi di kawasan bisnis Hobart pada 1997 dikarenakan APAR berjenis tepung kimia kering gagal untuk dioperasikan. (Andy, 2018)

Sesuai undang-undang No 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit pada bab V pasal I disebutkan bahwa Rumah Sakit harus memenuhi prasyarat lokasi, bangunan, prasarana, sumber daya manusia, kefarmasian, dan peralatan. Prasarana Rumah Sakit yang dimaksud dalam pasal tersebut salah satunya adalah pencegahan dan penanggulangan

kebakaran yang harus memenuhi standart. Hal ini berdasarkan dengan undang-undang Nomer 1 tahun 1970 pada pasal 3 ayat 1 tentang syarat-syarat keselamatan kerja, yaitu mencegah mengurangi dan memadamkan kebakaran dan pasal 9 ayat 3 yang menyebutkan bahwa pengurus wajib membina tenaga kerja dalam pencegahan, penanggulangan kebakaran dan peningkatan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Sebagai tenaga kesehatan terutama karyawan rumah sakit harus dapat mengetahui tentang penerapan alat pemadam kebakaran dan penggulungannya. Pada Peraturan menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor per-04/Men/1980 tentang syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan alat pemadam api ringan (APAR) ialah alat yang ringan serta mudah dilayani oleh satu orang untuk memadamkan api pada mula terjadi kebakaran, pada saat api belum terlalu besar. (Safetindo, 2018)

Kurangnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki pekerja dalam penggunaan APAR, sering mengakibatkan terjadinya kebakaran besar yang merugikan perusahaan, oleh karena itu kita harus mengubah perilaku pekerja agar menggunakan APAR pada awal mula terjadinya kebakaran. Penggunaan APAR pada awal mula terjadinya kebakaran merupakan alternatif untuk mencegah terjadinya kebakaran besar. (Kurniawan, 2016)

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat, dan penunjang medis (Kemenkes 2013). Rumah sakit terdapat penunjang medis antara lain: Laboratorium, USG (*ultrasonography*), Fisioterapi, Instalasi Gizi, Radiologi, EKG (*elektrokardiogram*), Instalasi Farmasi. Di rumah sakit pun juga terdapat penunjang non medis antara lain: Ruang Teknisi, Instalasi *Laundry*, Instalasi Pengelolaan Limbah. (Suhartini, 2017)

Roni Kurniawan, 2016 Sejumlah pasien dan perawat panik saat si jago merah mengamuk di ruang instalasi gizi lantai 2 Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Bandung, Jawa Barat, Jumat 29 April. Beberapa korban terbakar segera dilarikan keluar gedung RSIA sambil mendapatkan perawatan medis. Sementara pasien lainnya berhambutan keluar gedung dan dievakuasi untuk menjauh ke tempat yang lebih aman. Kebakaran bermula saat api mulai membakar dapur RSIA. Asap mengepul dari ruangan tersebut dan membuat dokter, perawat, serta pasien di kamar perawatan panik dan langsung berhamburan keluar. Kebakaran bermula saat api mulai membakar dapur RSIA. Asap mengepul dari ruangan tersebut dan membuat dokter, perawat, serta pasien di kamar perawatan panik dan langsung berhamburan keluar. Akibat dari kebakaran itu halaman gedung RSIA

dipenuhi pasien serta perawat yang hingga ke tengah Jalan Astana Anyar. Beberapa wanita yang tengah hamil dan hendak melahirkan turut dievakuasi petugas. Tak sedikit pegawai dan keluarga pasien yang sedang menunggu mengalami luka bakar di bagian kaki, tangan serta wajah. Dua unit ambulans dan tiga unit pemadam kebakaran tiba di lokasi kebakaran dan langsung memadamkan api yang berkobar di lantai tiga. Tidak hanya itu, beberapa pasien dan perawat terjebak di lantai dua dan tiga gedung yang memiliki empat lantai itu. Kejadian tersebut merupakan simulasi kesiapsiagaan bencana yang dilakukan RSIA Bandung bersama Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran (DPPK) Kota Bandung, Kepolisian, TNI AD, serta Satpol PP Kota Bandung. Tujuan simulasi ini sebagai bentuk pelatihan dan menguji kesiapsiagaan ketika terjadi bencana. Karena kita tidak tahu kapan akan terjadinya bencana. (Febriyanto, 2019)

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Instalasi Gizi, Ruang Teknisi, dan Instalasi Laundry termasuk tempat yang dapat memicu terjadinya kebakaran. Ruang Teknisi berisikan sarana listrik yang mengontrol arus listrik diberbagai ruangan seluruh rumah sakit, Instalasi Gizi memiliki alat memasak dengan ukuran besar dan Instalasi Laundry berisikan alat-alat mencuci, pengering yang berhubungan langsung dengan arus listrik. Ketiga ruang tersebut memiliki APAR di dalam ruangan untuk mencegah

terjadinya kebakaran besar pada saat awal mula terjadinya kebakaran ringan.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Instalasi Gizi, Ruang Teknisi, dan Instalasi Laundry Rumah Sakit Salak Kota Bogor pada tanggal 19 Agustus Tahun 2019 dengan jumlah 33 karyawan, diketahui bahwa 15 karyawan mengetahui tentang penggunaan alat pemadam api ringan dan 18 karyawan tidak mengetahui tentang penggunaan alat pemadam api ringan. Berdasarkan permasalahan yang telah diketahui maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Karyawan Tentang Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Dengan Perilaku Penggunaan APAR Di Instalasi Gizi, Ruang Teknisi dan Instalasi Laundry Rumah Sakit X Tahun 2019”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan Analitik Kuantitatif. Kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objek melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka. Desain penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analitik. Analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika

korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. (Harlinanto, 2015)

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap objek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel suatu objek pada saat pemeriksaan. (Permenkes, n.d.)

Tempat penelitian akan dilaksanakan di Instalasi Gizi, Ruang Teknisi dan Instalasi Laundry Rumah Sakit X.

Populasi diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Instalasi Gizi, Ruang Teknisi dan Instalasi Laundry yang berjumlah 33 karyawan. (Deslatama, 2015)

Variabel penelitian ini terdiri dari tingkat pengetahuan karyawan tentang alat pemadam api ringan dengan perilaku penggunaan APAR. Pengolahan data dan analisa data menggunakan komputerisasi dengan program SPSS *for windows* 17. Analisa terdiri dari analisis univariat dan bivariat. (Ghusyara Hima, 2015)

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2019 dan dilakukan pengambilan data responden pada tanggal 10 – 12 September 2019. Dalam pengumpulan data penelitian dibantu oleh satu orang yang diberi penjelasan terlebih dahulu tentang cara-cara pengisian kuesioner. Jumlah responden sebanyak 33 responden yang terdiri atas 3 (tiga) ruang yaitu Instalasi Gizi 18 responden, Ruang Teknisi 6 responden dan Instalasi Laundry sebanyak 9 responden.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Lama Kerja

| No | Karakteristik     | F  | %    |
|----|-------------------|----|------|
| 1  | Usia              |    |      |
|    | <20 Tahun         | 2  | 6.1  |
|    | >20 Tahun         | 31 | 93.9 |
|    | Total             | 33 | 100  |
| 2  | Pendidikan        |    |      |
|    | SMA-SMK           | 15 | 45.5 |
|    | Diploma (DIII-S1) | 18 | 54.5 |
|    | Total             | 33 | 100  |
| 3  | Lama Kerja        |    |      |
|    | 3 bln - 10 thn    | 2  | 6.1  |
|    | 10 thn - 25 thn   | 23 | 69.7 |
|    | 25 thn - 30 thn   | 8  | 24.2 |
|    | Total             | 33 | 100  |

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, pendidikan dan lama kerja di Instalasi Gizi, Ruang Teknisi dan Instalasi Laundry dari 33 responden menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah usia >20

tahun dengan jumlah 31 responden (93,9%), pendidikan terbanyak adalah Diploma (DIII-S1) dengan jumlah 18 responden (54,5%) dan lama kerja 10 – 25 tahun dengan jumlah 23 responden (69,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Karyawan Tentang Alat Pemadam Api Ringan

| TINGKAT<br>PENGETAHUAN<br>TENTANG APAR |    |      |
|----------------------------------------|----|------|
|                                        | F  | %    |
| Baik                                   | 13 | 39.4 |
| Cukup                                  | 10 | 30.3 |
| Kurang                                 | 10 | 30.3 |
| Total                                  | 33 | 100  |

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi sampel Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Pemadam Api Ringan Di Instalasi Gizi, Ruang Teknisi dan Instalasi Laundry Rumah Sakit X Tahun 2019 dari 33 responden didapatkan 13 responden (39,4%) berpengetahuan baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sampel Perilaku Penggunaan APAR

| PERILAKU PENGGUNAAN<br>APAR |    |      |
|-----------------------------|----|------|
|                             | F  | %    |
| Positif                     | 14 | 42.4 |
| Negatif                     | 19 | 57.6 |
| Total                       | 33 | 100  |

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi sampel Perilaku Penggunaan APAR Di Instalasi Gizi, Ruang Teknisi dan Instalasi Laundry Rumah Sakit X Kota Bogor Tahun 2019 dari 33 responden didapatkan

19 responden (57.6%) berperilaku negatif .

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Karyawan Tentang Alat Pemadam Api Ringan Dengan Perilaku Penggunaan APAR Di Instalasi Gizi, Ruang Teknisi dan Instalasi Laundry Rumah Sakit X Tahun 2019

| PERILAKU PENGGUNAAN APAR |         |      |         |      |        |     |         |
|--------------------------|---------|------|---------|------|--------|-----|---------|
| TINGKAT<br>PENGETAHUAN   | POSITIF |      | NEGATIF |      | JUMLAH |     | P VALUE |
|                          | n       | %    | n       | %    | n      | %   |         |
| BAIK                     | 11      | 84.6 | 2       | 15.4 | 13     | 100 | 0,001   |
| CUKUP                    | 2       | 20.0 | 8       | 80.0 | 10     | 100 |         |
| KURANG                   | 2       | 20.0 | 8       | 80.0 | 10     | 100 |         |
| Total                    | 15      | 45.5 | 18      | 54.5 | 33     | 100 |         |

Berdasarkan hasil tabel 4.4 diatas, dari 33 responden di dapatkan hasil sebanyak 11 responden (84.6%) memiliki Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Pemadam Api Ringan baik dengan Perilaku Penggunaan APAR yang negatif. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p value* =0,001 yang artinya *p value* < 0,05 maka *Ho* ditolak dan *Ha* di terima. Artinya ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Karyawan Tentang Alat Pemadam Api Ringan Dengan Perilaku Penggunaan APAR Di Instalasi Gizi, Ruang Teknisi dan Instalasi

Laundry Rumah Sakit X Kota Bogor  
Tahun 2019.

## PEMBAHASAN

### a. Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Pemadam Api Ringan

Pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan instalasi gizi, ruang teknis dan instalasi laundry diharapkan dapat mempengaruhi perilaku penggunaan APAR. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut bersifat langgeng. Sebaiknya perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. (Patricia, 2016)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Budiman, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu : Pendidikan, Pekerjaan, Umur, Minat, Pengalaman, Informasi. (Patricia, 2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden didapatkan 13 responden (39.4%) mempunyai Tingkat Pengetahuan Tentang APAR yang baik.

Pengertian Alat Pemadam Api Ringan (APAR) adalah alat untuk padamkan kebakaran api yang ukuran kecil artinya api ringan di awal kebakaran api sebagai pertolongan pertama dan cepat dalam menanganin kebakaran api bisa dibawa dan cepat proses penggunaanya mudah dioperasikan oleh satu orang. APAR yang

pemakaiannya dilakukan secara manual dan langsung diarahkan pada posisi dimana awal sumber api berada. APAR mudah dibawa, cepat dan tepat di dalam proses padamkan api, selain itu bentuknya yang portable dan ringan sehingga mudah mendekati daerah kebakaran. Dikarenakan fungsinya untuk penanganan dini, peletakan APAR pun harus ditempatkan di tempat- tempat tertentu sehingga memudahkan didalam penggunaannya.(H, 2015)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi/K3 adalah: karakteristik personal, situasional dan posisi. Personal mempunyai ciri-ciri kepribadian tertentu yaitu teliti, ekstrovert, berpandangan positif (optimis), cenderung lebih komit. Lebih lanjut karakteristik dari personal yang ada yaitu: usia, masa kerja, pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan, dan keterlibatan kerja. Situasional yang mempunyai ciri-ciri dengan adanya: nilai (value) tempat kerja, keadilan organisasi, karakteristik pekerjaan, dan dukungan organisasi. Sedangkan posisional dipengaruhi oleh masa kerja dan tingkat pekerjaan.(Benny M.P Simanjuntak, 2020)

Penelitian Rizki Prasetya Wardana 2017 Analisis Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di PT Pertamina Lubricants Production Unit Gresik, Penelitian ini merupakan penelitian observasional dan bersifat

deskriptif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Pertamina *Lubricants Production Unit* Gresik tidak memiliki kebijakan khusus dan tertulis mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran, telah dibentuk tim penanggulangan kebakaran yang disebut tim OKD dan telah melaksanakan pelatihan penanggulangan kebakaran meskipun saat ini tidak dilaksanakan secara berkala. (Prawira, 2009)

Asumsi peneliti terkait dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan karyawan tentang alat pemadam api ringan sudah baik dikarenakan dilihat dari hasil kuesioner pernyataan yang paling tinggi nilainya.

#### b. Perilaku Penggunaan APAR

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua mahluk hidup mulai dari tumbuhan, binatang, sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing sehingga yang dimaksud perilaku manusia, pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. (Budiman & Riyanto A, 2013)

Faktor yang mempengaruhi perilaku adalah Faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan,

keyakinan, nilai-nilai, sosial ekonomi dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden didapatkan 19 responden (57.6%) mempunyai Perilaku Penggunaan APAR yang negatif.

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Skor atau tes pengetahuan sering gagal untuk memprediksi kinerja SDM karena skor tersebut tidak berhasil mengukur pengetahuan dan keahlian seperti apa yang seharusnya dilakukan dalam pekerjaan. Tes pengetahuan mengukur kemampuan peserta tes untuk memilih jawaban yang paling benar, tetapi tidak bisa melihat apakah seseorang dapat melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Penelitian A.R. Setiaji Nugroho 2015 Penerapan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang, Penelitian ini menggunakan metode studi kualitatif dengan pendekatan observasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar pemasangan, pemeriksaan, pemeliharaan, dan pengisian ulang terhadap APAR belum sepenuhnya sesuai dengan standar, dan juga menunjukkan bahwa kemampuan dan kesiapan menggunakan APAR masih kurang, karena kurangnya kepedulian akan bahaya kebakaran dan pentingnya APAR. (Safetindo, 2018)

Asumsi peneliti terkait dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa Perilaku

Penggunaan APAR yang negatif dan faktor yang mempengaruhinya adalah pengetahuan. (Notoatmodjo, 2012)

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Karyawan Tentang Alat Pemadam Api Ringan Dengan Perilaku Penggunaan APAR

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Skor atau tes pengetahuan sering gagal untuk memprediksi kinerja SDM karena skor tersebut tidak berhasil mengukur pengetahuan dan keahlian seperti apa yang seharusnya dilakukan dalam pekerjaan. Tes pengetahuan mengukur kemampuan peserta tes untuk memilih jawaban yang paling benar, tetapi tidak bisa melihat apakah seseorang dapat melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. (N, 2017)

Perilaku karyawan merupakan pola tindakan oleh anggota organisasi yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi efektivitas organisasi. Perilaku kerja merupakan kemampuan kerja dan perilaku-perilaku para karyawan dimana mereka menunjukkan tindakan dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada di tempat mereka bekerja. (Patricia, 2016)

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,001$  yang artinya  $p\text{-value} \leq 0,05$ . Jadi hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Sehingga ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Karyawan Tentang Alat Pemadam Api Ringan Dengan Perilaku Penggunaan

APAR Di Instalasi Gizi, Ruang Teknisi dan Instalasi Laundry Rumah Sakit X Kota Bogor Tahun 2019.

Penelitian Agatha Andry H 2015 Penerapan APAR dan Jalur Evakuasi serta Penanggulangan Kebakaran di RSUD Dr.R.Soetijono Kabupaten Blora, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasional. Dari hasil penelitian ini didapatkan data yaitu dari 36 tabung APAR 10 diantaranya tidak sesuai dengan peraturan PERMENAKER No.04/MEN/ tahun 1980 dan juga jalur evakuasi yang ada tidak sesuai dengan peraturan SNI No. 03-1746-2000. Selain itu dari hasil wawancara didapatkan kalau alat untuk memadamkan kebakaran hanya tersedia APAR. (Safetindo, 2018)

Menurut asumsi peneliti, faktor yang berhubungan dengan perilaku adalah pengetahuan, semakin baik pengetahuan maka akan semakin positif perilaku penggunaan APAR.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Karyawan Tentang Alat Pemadam Api Ringan Dengan Perilaku Penggunaan APAR Di Instalasi Gizi, Ruang Teknisi dan Instalasi Laundry Rumah Sakit X Kota Bogor Tahun 2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Karyawan Tentang Alat

- Pemadam Api Ringan Di Instalasi Gizi, Ruang Teknisi Dan Instalasi Laundry Rumah Sakit X Kota Bogor Tahun 2019. Didapatkan sebanyak 13 karyawan (39.4%) memiliki tingkat pengetahuan baik.
2. Diketahui distribusi frekuensi Perilaku Penggunaan APAR di Instalasi Gizi, Ruang Teknisi dan Instalasi Laundry Rumah Sakit X Kota Bogor Tahun 2019. Didapatkan sebanyak 19 karyawan (57.6%) memiliki Perilaku Penggunaan APAR yang negatif.
  3. Ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Karyawan Tentang Alat Pemadam Api Ringan Dengan Perilaku Penggunaan APAR Di Instalasi Gizi, Ruang Teknisi Dan Instalasi Laundry Rumah Sakit X Kota Bogor Tahun 2019, dengan nilai  $p$  value = 0,001 (  $P$  value  $< \alpha$  )

## SARAN

1. Bagi Institusi STIKes Wijaya Husada Bogor  
Hasil penelitian yang didapat, diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi sebagai bahan literature kepustakaan untuk penelitian selanjutnya, dijadikan sumber informasi tentang alat pemadam api ringan, penggunaan APAR, dan sebagai pengembangan materi mahasiswa serta dijadikan referensi keilmuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

2. Bagi Karyawan Instalasi Gizi, Ruang Teknisi, dan Instalasi Laundry Rumah Sakit X

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dalam Perilaku Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Perlu adanya penelitian lebih lanjut meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku penggunaan APAR

## DAFTAR PUSTAKA

Andy, R. (2018). *Pengertian Alat Pemadam Api Ringan dan Fungsinya*.  
<https://alatpemadam.biz/index.php/info-produk/alat-pemadam/alat-pemadam-api-ringan/item/443-pengertian-alat-pemadam-kebakaran>

Benny M.P Simanjuntak, B. (2020). THE RELATIONSHIP OF K3 COMMITMENT TO THE APPLICATION OF SAFETY AND HEALTH MANAGEMENT SYSTEMS IN THE UTILITY DIVISION IN PT ALMASINDO BOGOR. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 11(2), 71–80.  
<https://doi.org/10.46508/jiw.v11i2.58>

Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita*

- Selekta Kuisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan.*
- Deslatama, Y. (2015). *Ruangan Laundry RSUD Banten Terbakar, Pasien Berhamburan.*
- Febriyanto, G. (2019). *Perilaku dan Motivasi Karyawan.*  
<https://www.coursehero.com/file/37508926/Perilaku-dan-Motivasi-Karyawanpptx/>
- Ghusyara Hima. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Individu dalam Organisasi. *Jakarta: Kompasiana.*
- H, A. A. (2015). *Penerapan APAR dan Jalur Evakuasi serta Penanggulangan Kebakaran di RSUD Dr.R.Soetijono Kabupaten Blora.*
- Harlinanto, A. A. (2015). *Penerapan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Jalur Evakuasi serta Penanggulangan Kebakaran.*  
 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawan, R. (2016). *Penerapan K3 di Instalasi Laundry.*  
[https://www.bing.com/search?q=penerapan\\_k3\\_di\\_instalasi\\_laundry\\_rs\\_doc](https://www.bing.com/search?q=penerapan_k3_di_instalasi_laundry_rs_doc)
- N, S. (2017). *Pengertian Karyawan Dan Jenisnya Secara Umum.*  
<http://www.pengertianku.net/2017/01/pengertian-karyawan-dan-jenisnya-secara-umum.html>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.*  
 Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Patricia, P. (2016). *Mengenal ruangan RSPWDC bagian Instalasi Gizi.* Semarang.
- Permenkes. (n.d.). *Persyaratan teknis prasarana ruang teknisi rumah sakit.*  
<https://www.persi.or.id/images/regulasi/permenkes/pmk23062011.pdf>
- Prawira, W. N. (2009). *Evaluasi dan Literatur Alat Pemadam Api Ringan.*  
[http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/126431-S-5629Evaluasi dan-Literatur.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/126431-S-5629Evaluasi%20dan%20Literatur.pdf)
- Safetindo, E. S. (2018). *Endlessafe Fire Protection and Safety Equipment Specialist.*  
<https://www.endlessafe.com/bagian-bagian-apar-alat-pemadam-api-ringan-dan-fungsinya/>
- Suhartini, Y. (2017). *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Kemampuan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan.*